



## Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI MAN 1 Karo

Rahmat Arian<sup>1\*</sup>, Edi Saputra<sup>2</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: [rahmat0314213031@uinsu.ac.id](mailto:rahmat0314213031@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *The research that has been conducted is entitled “The Effect of Mind Mapping Method on the Ability to Write Short Stories in Class XI Man 1 Karo Students” which is motivated by the low ability of students in compiling a systematic short story structure, developing main ideas, and connecting between ideas logically. The research methodology uses quantitative methods with a quasi-experimental approach with a non-equivalent control group design using non-probability sampling techniques (purposive sampling) and in the form of pre-test and post-test with a total sample of 30 XI-1 students as the experimental group and 30 XI-3 students as the control group. Data collection techniques with observation, essay tests, questionnaires, and documentation. Based on the results of the pre-test that has been carried out, it is known that the average of the control and experimental classes is not much different, namely the control class pre-test value of 68.00 while the experimental class average is 70.40. After the two classes carried out a different learning process, there was a significant difference in the post-test given, namely the control class obtained an average score of 75.07 and the experimental class obtained an average score of 84.13. Based on the explanation above, it proves that there is an increase in the results in writing short stories after the learning process.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Indonesian Learning, Writing Skills, Short Stories, Grade XI Students*

**Abstrak.** Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI Man 1 Karo” yang di latar belakanginya bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur cerpen yang sistematis, mengembangkan gagasan utama, dan menghubungkan antar gagasan secara logis. Metodologi penelitian menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experimental design non equivalent control group design* memakai teknik *non-probability sampling (purposive sampling)* dan berupa *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa XI-1 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa XI-3 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes esai, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda, yaitu nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 68,00 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,40. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda, maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *post-test* yang diberikan, yakni kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,07 dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,13. Berdasarkan pemaparan diatas, membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil dalam menulis cerpen setelah dilakukan proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pemetaan Pikiran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan menulis, Cerpen, Siswa Kelas XI

### 1. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau mediana sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut (Sukirman, 2020 : 72).

Salah satu bentuk menulis yaitu menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat di hindari karena materi pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam isi. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen sebagai dasar dalam kegiatan menulis cerpen. Murhadu dan Hasanudin (dalam Salimudin 2021 : 25) menegaskan, bahwa “cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan , sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.”

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Karo, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun informasi penting seperti alur, tokoh, latar, tema, dan pesan moral secara visual. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur cerpen yang sistematis, mengembangkan gagasan utama, dan menghubungkan antar gagasan secara logis. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang di terapkan cenderung monoton dan kurang efektif dalam membantu siswa dalam mengorganisasi pemikiran mereka. Observasi awal di kelas XI menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa dalam menulis cerpen berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berakar dari kesulitan peserta didik dalam menulis cerpen serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, dipilihlah metode pemetaan pikiran (*mind mapping*). Metode yang di populerkan oleh Tony Buzan ini merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama untuk membuat konsep yang lebih terarah sebelum mengembangkannya ke dalam suatu tulisan yang utuh. Penggunaan metode ini merupakan inovasi untuk meningkatkan kreativitas belajar pada peserta didik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

*Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang berbasis visual untuk menyusun informasi secara sistematis dengan menggunakan peta pikiran. Buzan (dalam Widiyono 2021:1) menjelaskan bahwa *mind map* juga merupakan *petarute* hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa dikatakan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Menurut Widiyono (2021) *mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Menurut Buzan (2018), *mind mapping* membantu otak bekerja lebih alami dengan menghubungkan ide-ide secara visual dan sistematis, sehingga memudahkan dalam menuangkan gagasan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Utari & Rambe 2023: 361).

Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang dapat selesai dibaca dalam waktu yang singkat. Cerpen atau cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa. Cerpen merupakan karya imajinasi tingkat tinggi artinya dalam penulisan cerpen bukan hanya berisi cerita khayalan yang kosong tanpa makna melainkan sebuah cerita yang dirangkai penuh dengan gaya bahasa dengan berlatar kehidupan sosial masyarakat suatu daerah. Melalui cerpen budaya suatu daerah dapat terangkat ke permukaan yang bermakna bahwa penulisan karya sastra yang bermuatan lokal dapat dijadikan sebagai jalan untuk melestarikan kebudayaan. (Nufus et al. 2022: 226).

Terdapat unsur intrinsik yang harus ada dalam cerita pendek diantaranya sebagai berikut: 1) Tema adalah pokok persoalan utama yang diangkat dalam sebuah cerita dan berperan dalam mempengaruhi unsur, intrinsik ataupun ekstrinsik Tema berfungsi sebagai pemikiran utama, yang membahas tentang apa yang hendak disampaikan melalui sebuah karya fiksi. 2) Tokoh merupakan individu yang berperan dalam sebuah kisah fiksi, sedangkan penokohan ialah proses penggambaran karakter dalam cerita fiksi, langsung maupun tidak langsung, yang mendorong pembaca dalam mengungkapkan karakteristiknya melalui kata – kata dan tindakan. 3) Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi yang dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur- unsur pembangunan lainnya. 4) Latar yang dikenal juga sebagai *setting* mengacu pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial kejadian dalam cerita. Latar terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat, waktu, dan suasana. Setiap unsur tersebut menyajikan isu yang bervariasi dan dapat dibahas secara terpisah. Namun, dalam

praktiknya, ketiga unsur itu saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain (Nurhasanah & Septiani 2024: 9).

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatannya. Menurut Heryadi, menjelaskan, metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya (Heryadi, 2014:42). Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya. Metode penelitian yaitu langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan memperhatikan pendekatan penelitian agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol ((Akhwani & Kurniawan, 2021). Menurut Ramadhan, metode eksperimen merupakan "Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap gejala suatu kelompok dengan kelompok lain menggunakan perlakuan yang berbeda" (Ramadhan, 2021:6) sehingga kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) dan kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Penelitian

##### *Deskripsi subjek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Karo, yang terletak di Kabanjahe, Kabupaten Karo. Populasi berjumlah 60 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai sudut pandang peneliti dengan jenis pendekatan *quasi eksperimen*, menggunakan desain *non equivalent control group* desain teknik *nonprobability sampling* (*Sampling Purposive*).

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengukuran awal terhadap variabel yang ada pada peserta didik. Setelah penerapan intervensi, pengukuran terhadap variabel tergantung dilakukan kembali dengan menggunakan alat ukur yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MAN 1 Karo. Selain itu

untuk membangun minat peserta didik dalam menulis serta membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis.

Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 28 Februari 2025 sebagai observasi awal untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MAN 1 Karo. Observasi pertama peneliti masuk ke kelas XI untuk melihat wali kelas bahasa Indonesia dalam proses mengajar kepada peserta didik di dalam kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas XI mengenai permasalahan seputar pembelajaran, penghambat peserta didik dalam belajar, dan mengenai materi cerpen yang akan di pelajari nantinya di kelas XI.

Pada tahap kedua yaitu pada tanggal 8 Mei 2025 peneliti mulai melakukan penelitian pada kelas XI MAN 1 Karo. Peneliti memberikan penjelasan tentang cerita pendek. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner terbuka dalam bentuk uraian yang memiliki dua pertanyaan. Kuesioner ini dirancang untuk menilai dampak metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas XI MAN 1 Karo. Untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan arahan dan mengisi sesuai dengan apa yang peserta didik alami dalam proses pembelajaran berlangsung.

### ***Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol***

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran maka harus melakukan penyebaran *pre-test* pada kedua kelas yang sudah di tetapkan sebagai sampel. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik sebelum pembelajaran di terapkan. Dari hasil *pre-test* yang diperoleh terdapat nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang tidak sama.

Pada kelas kontrol peneliti mengambil sampel kelas XI-3 dengan jumlah peserta didik 30 siswa. Setelah selesai dilakukan *Pre-test* pada kelas kontrol, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah seperti yang diterapkan oleh guru mata pelajaran. Meskipun dengan metode ceramah peserta didik tetap kondusif dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol, peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh peneliti mengenai materi yang di sampaikan. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti menyadari masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dan ragu dalam bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan. Peneliti berupaya meyakinkan peserta didik agar tetap memberikan pendapat

yang ketahui sehingga membuat mereka percaya diri memberikan pendapatnya meskipun kurang tepat.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas XI-1 dengan jumlah peserta didik 30 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Peneliti membuka sesi tanya jawab terkait materi cerita pendek. Selanjutnya peneliti menjelaskan penerapan metode *mind mapping* yang akan digunakan dalam menulis cerita pendek, Peneliti membuat sebuah peta konsep di papan tulis yang berisi struktur penulisan cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, lalu mengembangkan setiap cabang seperti menentukan tema utama selanjutnya mengembangkan cabang-cabang utama dari tema tersebut, serta memperluas setiap cabang dengan ide-ide pendukung seperti dapat dijelaskan nama, sifat, latar belakang, dan hubungannya dengan tokoh lain.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen, peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh peneliti mengenai materi yang di sampaikan. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti menyadari masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dan ragu dalam bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan. Peneliti berupaya meyakinkan peserta didik agar tetap memberikan pendapat yang ketahui sehingga membuat mereka percaya diri memberikan pendapatnya meskipun kurang tepat.

Metode *mind mapping* pada materi cerita pendek dapat memberikan perubahan pada peserta didik dalam menulis cerita pendek. Metode *mind mapping* memberikan alternatif baru kepada siswa dalam menstrukturkan isi pada penulisan cerpen, sehingga memudahkan siswa untuk merangkai sebuah tulisan cerita pendek yang menarik.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari kelas XI-1 dan XI-3, maka peneliti akan memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil *post-test* yang sudah di berikan akan terlihat terdapat pengaruh metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen atau tidak memiliki pengaruh apapun.

### **Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

#### ***Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen***

Nilai *pre-test* yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dari kedua kelas tersebut. Pelajaran diikuti oleh kelas XI-1 dan kelas XI-3 pada tahap *pre-test* sebelum menggunakan metode *mind mapping*.

Adapun penjelasan dari nilai yang dihasilkan pada masing-masing pelaksanaan *pre-test* sebelum menggunakan metode *mind mapping* yang di uraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** *Pre-test* Kelas Eksperimen (XI-1) dan Kelas Kontrol (XI-3).

Kelas Eksperimen	Nilai	Ket	Kelas Kontrol	Nilai	Ket
Ajeng Trisila	68	Cukup	Adelina Br. B	64	Cukup
Andika Alif	72	Baik	Alprina Br. S	68	Cukup
Aulia Iffah	72	Baik	Amelina Deswira	68	Cukup
Aulia Majid	68	Cukup	Aura Nazwa	64	Cukup
Aulia Naura	72	Baik	Awalina H	68	Cukup
Dea Puji Astuti	68	Cukup	Bella Asyahrani	72	Baik
Dinda Naysilla	68	Cukup	Dewi Maulidina	68	Cukup
Ghaitsa Zahira	72	Baik	Dhea Tasya	68	Cukup
Ihda Syahrani	72	Baik	Ekrina Dawe	68	Cukup
Juwita Oktavia	68	Cukup	Fadly Sodriyan	68	Cukup
M.Azmi Wahid	72	Baik	Fara Hillah	72	Baik
M. Fachri Aulia	64	Cukup	Hendra Rayloka	64	Cukup
M. Faizul	68	Cukup	Iren Zasaya	60	Cukup
M. Hapif	68	Cukup	Kasih Layasina	72	Baik
M. Hirzan	68	Cukup	Khairani Br. S	68	Cukup
Mika Amelia	72	Baik	Khairil hamzah	64	Cukup
M. Ikhsan	72	Baik	Liska Pebina	72	Baik
Muhammad Ikhsan	68	Cukup	M. Alfa Rizki	60	Cukup
M. Sayfullah	68	Cukup	M. Syawal	72	Baik
M. Wendy	72	Baik	Maydinna Khumairah	64	Cukup
Naza Aryan	76	Baik	Meisya	72	Baik
Nuril Zakiya	64	Cukup	Nabil Nabawi	72	Baik
Nurul Fuzi	76	Baik	Nadila Putri	72	Baik
Putri Khairani	68	Cukup	Nazwa	68	Cukup
Raihan Afiah	72	Baik	Pahri Febriansyah	60	Cukup
Raniski Gurusinga	74	Baik	Pitra Aprilia	72	Baik
Riski Sartika	74	Baik	Putri Sari	72	Baik
Sella	74	Baik	Rehan	68	Cukup
Syarah Lutfi	68	Cukup	Resman Denis	72	Baik
Syifa Azura	74	Baik	Resti Audiva	68	Cukup
<b>Maksimum</b>	76		<b>Maksimum</b>	72	
<b>Minimum</b>	64		<b>Minimum</b>	60	
<b>Rata-rata</b>	70,40		<b>Rata-rata</b>	68,00	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* dari 60 peserta didik pada kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 69,90, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 68,37. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum pada masing-masing kelas, perbedaan nilai antar kelas juga relatif kecil. Selain itu, apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70, maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar siswa pada kedua kelas masih berada di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang diharapkan.

Dari hasil *pre-test* kedua kelas diatas, maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

**Tabel 2.** Frekuensi dan Persentase Hasil *pre-test* Kelas Kontrol (X1-3) dan Eksperimen (XI-1) Berdasarkan Indikator Hasil Belajar.

Kelompok	Simbol-Symbol		Frekuensi	Persentase
	Angka	Predikat		
<b>Pre-test</b> Kelompok Eksperimen	0-50	Kurang	0	0%
	51-70	Cukup	14	46,7%
	71-80	Baik	16	53,3%
	81-100	Sangat Baik	0	0%
	Total		30	100%
<b>Pre-test</b> Kelompok Kontrol	0-50	Kurang	0	0%
	51-70	Cukup	19	63,3%
	71-80	Baik	11	36,7%
	81-100	Sangat Baik	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan data *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berada pada kategori yang relatif sebanding. Sebagian besar siswa di kedua kelompok memperoleh nilai pada kategori “Cukup”, dengan persentase 46,7% di kelompok eksperimen dan 63,3% di kelompok kontrol. Sementara itu, siswa dengan kategori “Baik” lebih banyak terdapat pada kelompok eksperimen (53,3%) dibandingkan kelompok kontrol (36,7%). Tidak ada siswa yang berada pada kategori “Kurang” maupun “Sangat Baik” di kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, tingkat kemampuan awal siswa tergolong merata, meskipun kelompok eksperimen sedikit lebih unggul.

#### **Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Nilai *post-test* yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pelajaran diikuti oleh kelas XI-1 dan kelas XI-3 pada tahap *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping*. Adapun penjelasan dari nilai yang dihasilkan pada masing-masing pelaksanaan *post-test* setelah pembelajaran tersebut diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** *Post-test* Kelas Eksperimen (XI-1) dan Kelas Kontrol (XI-3).

Kelas Eksperimen	Nilai	Ket	Kelas Kontrol	Nilai	Ket
Ajeng Trisila	84	Sangat Baik	Adelina Br. B	72	Baik
Andika Alif	88	Sangat Baik	Alprina Br. S	72	Baik
Aulia Iffah	84	Sangat Baik	Amelina Deswira	76	Baik
Aulia Majid	88	Sangat Baik	Aura Nazwa	76	Baik
Aulia Naura	88	Sangat Baik	Awalina H	72	Baik
Dea Puji Astuti	88	Sangat Baik	Bella Asyahrani	76	Baik
Dinda Naysilla	80	Baik	Dewi Maulidina	76	Baik
Ghaitsa Zahira	88	Sangat Baik	Dhea Tasya	80	Baik
Ihda Syahruni	80	Baik	Ekrina Dawe	80	Baik
Juwita Oktavia	88	Sangat Baik	Fadly Sodriyan	72	Baik
M.Azmi Wahid	84	Sangat Baik	Fara Hillah	80	Baik
M. Fachri Aulia	84	Sangat Baik	Hendra Rayloka	76	Baik
M. Faizul	80	Baik	Iren Zasaya	76	Baik
M. Hapif	84	Sangat Baik	Kasih Layasina	76	Baik
M. Hirzan	80	Baik	Khairani Br. S	84	Sangat Baik
Mika Amelia	80	Baik	Khairil hamzah	68	Cukup
M. Ikhsan	88	Sangat Baik	Liska Pebina	84	Sangat Baik
Muhammad Ikhsan	72	Baik	M. Alfa Rizki	72	Baik
M. Sayfullah	80	Baik	M. Syawal	72	Baik
M. Wendy	80	Baik	Maydinna Khumairah	76	Baik
Naza Aryan	88	Sangat Baik	Meisya	76	Baik
Nuril Zakiya	88	Sangat Baik	Nabil Nabawi	76	Baik
Nurul Fuzi	84	Sangat Baik	Nadila Putri	76	Baik
Putri Khairani	84	Sangat Baik	Nazwa	72	Baik
Raihan Afiah	80	Baik	Pahri Febriansyah	72	Baik
Raniski Gurusinga	88	Sangat Baik	Pitra Aprilia	76	Baik
Riski Sartika	88	Sangat Baik	Putri Sari	72	Baik
Sella	88	Sangat Baik	Rehan	72	Baik
Syarah Lutfi	84	Sangat Baik	Resman Denis	72	Baik
Syifa Azura	84	Baik	Resti Audiva	72	Baik
Minimum		72	Minimum		68
Maksimum		88	Maksimum		84
Rata-rata		84,13	Rata-rata		75,07

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,17, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dari segi nilai maksimum, kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi sebesar 89, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai nilai maksimal 82. Selain itu, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, seluruh siswa di kedua kelas berhasil melampaui batas minimal tersebut. Namun demikian, distribusi kategori nilai menunjukkan hasil yang berbeda: di kelas eksperimen terdapat 17 siswa dengan kategori sangat baik dan 13 siswa dengan kategori baik. Sementara itu, di kelas kontrol terdapat 15 siswa yang berada pada kategori cukup dan 15 siswa pada kategori baik. Dengan demikian, perubahan yang cukup signifikan antara hasil pre-test dan post-test, terutama pada kelas eksperimen, mengindikasikan bahwa metode *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

Dari hasil *post-test* kedua kelas diatas, maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.** Frekuensi dan Persentase Hasil *post-test* Kelas Kontrol (X1-3) dan Eksperimen (X1-1) Berdasarkan Indikator Hasil Belajar.

Kelompok	Simbol-Symbol		Frekuensi	Persentase
	Angka	Predikat		
<b>Post-test</b> Kelompok Eksperimen	0-50	Kurang	0	0%
	51-70	Cukup	0	0%
	71-80	Baik	9	30%
	81-100	Sangat Baik	21	70%
	Total		30	100%
<b>Post-test</b> Kelompok Kontrol	0-50	Kurang	0	0%
	51-70	Cukup	1	3,3%
	71-80	Baik	27	90%
	81-100	Sangat Baik	2	6,7%
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen, yaitu sebanyak 21 siswa (70%), memperoleh nilai pada kategori sangat baik, dan 9 siswa (30%) berada pada kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang maupun cukup. Sementara itu, pada kelas kontrol, sebagian besar siswa, yakni 27 siswa (90%), hanya berada pada kategori baik, dan hanya 2 siswa (6,7%) yang mencapai kategori sangat baik, sedangkan 1 siswa (3,3%) masih berada pada kategori cukup.

Perbedaan distribusi hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbeda memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* mampu menghasilkan lebih banyak siswa dengan capaian sangat baik dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

### **Deskripsi Instrumen Pengumpulan Data**

#### ***Tes Hasil***

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau lembar soal sebagai alat ukur mengumpulkan data. Tes tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana metode bermain peran dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek. Tes yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis. Tes ini kemudian didistribusikan kepada seluruh siswa kelas XI-1 dan kelas XI-3 di MAN 1 Karo dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa.

#### ***Lembar Observasi***

Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk melihat tata cara siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas serta melihat adanya interaksi antar siswa dengan guru dan siswa kepada siswa lain. Dalam hasil pengamatan ada beberapa peserta didik yang tidak sepenuhnya menjalankan pendapat yang mereka punya dan malubertanya kepada guru Ketika ia tidak mengerti dan tidak faham tentang tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hasil pengamatan observasi inilah yang menjadikan peneliti mengambil judul mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MAN 1 Karo dengan jumlah 60 siswa.

#### ***Dokumentasi***

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian bertujuan untuk memberikan bukti dan informasi tambahan dalam sebuah dokumen penelitian yang akan disusun, dokumentasi dalam penelitian ini sendiri diambil Ketika obeservasi didalam kelas pada saat penelitian berlangsung. Kemudian dilampirkan ke dalam laporan penelitian sebagai bukti.

## Temuan Khusus

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Validitas

Untuk menguji butir-butir soal dalam penelitian ini, digunakan uji validitas dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun hasil analisis validitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Uji Validitas Alat Ukur.

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,840	0,514	Valid
2	0,559	0,514	Valid
3	0,809	0,514	Valid
4	0,717	0,514	Valid
5	0,649	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap lima butir instrumen dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dan nilai  $R_{tabel}=0,514$ , diperoleh bahwa seluruh nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0.7. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Uji Reliabilitas.

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	5

Dari uji reliabilitas diatas, didapatkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.766, > 0.7. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

### Deskripsi Data Pretest dan Posttest

#### *Nilai Pretest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen dan Kontrol*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diberikan perlakuan. Tahap *pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol, sebelum intervensi metode *mind mapping* diberikan. Hasil analisis deskriptif dari skor pre-test untuk kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen dan Kontrol.

	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
<b>Skor Pretest Kelompok Eksperimen</b>	30	64	76	70,40	3,169
<b>Skor Pretest Kelompok Kontrol</b>	30	60	72	68,00	3,930
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, jumlah responden (N) adalah 30 dengan skor minimum 64, skor maksimum 76, rata-rata skor (mean) sebesar 70,40, dan standar deviasi 3,169. Sementara itu, pada kelompok kontrol, jumlah responden (N) juga 30 dengan skor minimum 60, skor maksimum 72, rata-rata skor (mean) sebesar 68,00, dan standar deviasi 3,930. Data ini menunjukkan perbedaan dalam distribusi dan rata-rata kemampuan awal menulis cerita pendek antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan.

#### **Nilai *Post-test* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Setelah perlakuan metode *mind mapping* diberikan kepada kelompok eksperimen, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hasil *post-test* juga dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil akhir di antara kedua kelompok. Data deskriptif dari hasil *post-test* kedua kelompok dirangkum dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Data *Post-Test* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen dan Kontrol.

	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
<b>Skor Post-test Kelompok Eksperimen</b>	30	72	88	84,13	3,998
<b>Skor Post-test Kelompok Kontrol</b>	30	68	84	75,07	3,741
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, jumlah responden (N) adalah 30 dengan skor minimum 72, skor maksimum 88, rata-rata skor (mean) sebesar 85,13, dan standar deviasi 3,998. Pada kelompok kontrol, jumlah responden (N) juga 30 dengan skor minimum 68, skor maksimum 84, rata-rata skor (mean) sebesar 75,07, dan standar deviasi 3,741. Data ini menunjukkan perbedaan nilai post-test antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode *mind mapping* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

## Hasil Uji Penelitian

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hal ini dikarenakan jumlah sampel  $> 50$ . Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 9.** Uji Normalitas data Pretest dan Post-test pada kelompok Kontrol dan Eksperimen.

		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Eksperimen	Post Kontrol
N		30	30	30	30
Normal	70,40	68,00	84,13	75,07	74,80
Parameters <b>a,b</b>	3,169	3,930	3,998	3,741	3,022
Most Extreme	,242	,233	,233	,235	,158
Differences	,242	,154	,167	,235	,158
	-,227	-,233	-,233	-,173	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	1,278	1,278	1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,076	,076	,073

Berdasarkan tabel 9 diatas, didapatkan bahwa seluruh variabel menunjukkan distribusi data yang normal. Untuk *pretest* kelompok Eksperimen, nilai signifikansi adalah 0.560, yang mana lebih besar dari 0.05, mengindikasikan normalitas data. Demikian pula, *pretest* kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0.727 juga menunjukkan distribusi yang normal. Pada data *posttest*, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, keduanya juga menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing 0.445 dan 0.220, yang keduanya lebih besar dari 0.05.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menilai apakah ragam (variansi) dari dua atau lebih kelompok data memiliki kesamaan atau perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, uji ini membantu menentukan apakah sampel yang diteliti memiliki karakteristik variabilitas yang serupa sehingga dapat dianggap merepresentasikan populasi secara umum.

**Tabel 10.** Uji Homogenitas.

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Metode_Belajar_Cerpen	Equal variances assumed	1,115	0,295
	Equal variances not assumed		

Dari Tabel 10, hasil *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,544. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kelompok Metode Belajar Cerpen adalah homogen atau memiliki kesamaan. Ini berarti asumsi homogenitas varians telah terpenuhi.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample T-Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen guna menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua rata-rata tersebut.

**Tabel 1.** Uji *Independent Sample T-Test*.

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Metode Mind Mapping</b>	Equal variances assumed	4,254	58	0.000
	Equal variances not assumed	4,254	33,560	0.000

Berdasarkan asumsi varians yang homogen, hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ( $p < 0,001$ ) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rata-rata antara kelompok yang menggunakan Metode Belajar Cerpen. Ini mengindikasikan bahwa Metode Belajar Cerpen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diukur.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI MAN 1 Karo. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menyusun cerita pendek yang koheren dan menarik. Temuan ini relevan dengan literatur sebelumnya yang mendukung keunggulan metode Mind Mapping dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan data deskriptif, nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 80,16, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 74,80. Selisih yang cukup signifikan ini menunjukkan efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Data *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang dengan nilai rata-rata masing-masing 70,40 untuk kelompok eksperimen dan 68,00 untuk kelompok kontrol. Setelah perlakuan, perbedaan ini menjadi lebih nyata, menunjukkan pengaruh positif metode *mind mapping*.

Uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data dari *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok memiliki distribusi yang normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis statistik lanjut. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen ( $p = 0,295 > 0,05$ ), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji Independent Sample T-Test. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) untuk perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0,000. Dengan nilai  $p$  yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek diterima.

Penelitian Hikamudin & Hartati (2018) membuktikan bahwa metode *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* dapat menyusun struktur cerita seperti alur, tokoh, dan konflik dengan lebih terorganisir dan kreatif dibandingkan dengan metode tradisional.

Metode *mind mapping* memiliki beberapa keunggulan utama yang relevan dengan pengembangan keterampilan menulis. Salah satunya adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai elemen cerita. Dalam menulis cerita pendek, siswa sering kesulitan mengorganisasikan ide-ide mereka secara logis. *mind mapping* menawarkan solusi dengan memberikan kerangka visual yang jelas, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara tokoh, alur, latar, dan tema secara holistik (Sholeh & Afriani, 2016). Penelitian Amalia dkk. (2019) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* mampu menghasilkan cerita yang lebih terstruktur dan kreatif. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka karena merasa memiliki panduan yang jelas. Dalam penelitian ini, siswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan tokoh dan konflik cerita, yang merupakan elemen penting dalam cerita pendek. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional, khususnya

metode ceramah, memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rohman, 2023).

Sementara itu, penelitian oleh Alamri dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Sebelum penerapan metode ini, hanya 14% siswa yang mampu menulis cerita pendek dengan baik. Namun, setelah melalui dua siklus pembelajaran menggunakan *mind mapping*, persentase ini meningkat drastis menjadi 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa Mind Mapping membantu siswa mengorganisir alur cerita, mengembangkan tokoh dan konflik, serta mengintegrasikan elemen-elemen cerita dengan lebih efektif, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan bermakna.

Dalam jangka panjang, penerapan metode *mind mapping* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan kompetensi penting di era *modern*. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan analitis mereka melalui pemetaan ide-ide secara sistematis, sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan. Keunggulan ini menjadikan metode *mind mapping* sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam berbagai konteks pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Mind mapping terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adiputra (2018) menemukan bahwa metode ini membantu siswa menyusun ide dalam karangan narasi secara lebih runtut. Fitriyani (2020) juga menyatakan bahwa mind mapping mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan cerita pendek dengan alur yang jelas. Isnaini (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam kemampuan menulis teks narasi. Utami (2019) menambahkan bahwa penggunaan mind mapping sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat SMA. Dari sisi metodologis, Arikunto (2019) dan Sugiyono (2021) memberikan landasan penting dalam penggunaan pendekatan penelitian untuk menguji efektivitas strategi ini. Huda (2016) menekankan bahwa model pembelajaran seperti mind mapping tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga mendukung aspek afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Karo, metode mind mapping terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belajar dengan metode ini mampu menuangkan ide secara lebih terstruktur, mengembangkan alur cerita secara runtut, serta memperkaya unsur bahasa dan imajinasi dalam karya tulisnya. Selain itu, hasil perhitungan menggunakan N-Gain menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84,13% dan termasuk kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 75,07% yang berada dalam kategori kurang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. M. (2018). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v7i2.16832>
- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret sikap toleransi mahasiswa keguruan dalam menyiapkan generasi rahmatan lil alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2018). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Fitriyani, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui metode mind mapping pada siswa kelas XI SMA. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 55–64.
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Isnaini, R. (2021). Pengaruh strategi mind mapping terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 215–224.
- Nufus, H., Agustina, J., Masnunah, Sari, M., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225–232. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>
- Nurhasanah, H., & Septiani, V. N. (2024). Analisis strukturalisme naskah drama berjudul *Rt Nol Rw Nol*. *JMA*, 2(5), 3031–5220.
- Salimudin, A. (2023). Mengulik nilai-nilai budaya dan eksistensi tradisi kuno pada cerpen *Senampun Daun Pisang* karya Uwais Qorni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*, 1(1), 48–61.

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.  
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Utami, S. (2019). Efektivitas penggunaan mind mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 87–96.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367.  
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>
- Widiyono. (2021). “Mind mapping” strategi belajar yang menyenangkan. Lima Aksara.  
<https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>